

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MUFID MAS'UD



Disusun Oleh :

Fatkhul Anas, S.Pd.I

NIM 1420411002

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhul Anas, S.Pd.I
NIM : 1420411002
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan,

Fatkhul Anas, S.

NIM. 1420411002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

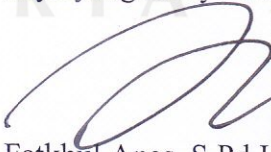
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhul Anas, S.Pd.I
NIM : 1420411002
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018

Saya yang menyatakan


Fatkhul Anas, S.Pd.I

NIM. 1420411002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MUFID MAS'UD

Nama : Fatkhul Anas, S.Pd.I.

NIM : 1420411002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

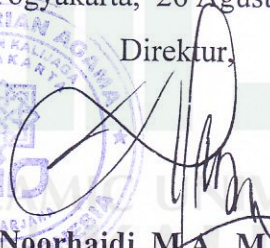
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 26 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 26 Agustus 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MUFID
MAS'UD**

Nama : Fatkhul Anas, S.Pd.I

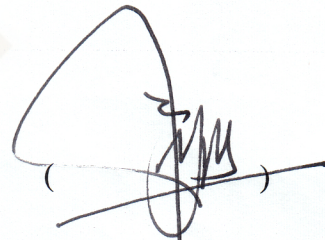
NIM : 1420411002

Program Studi : Pendidikan Islam

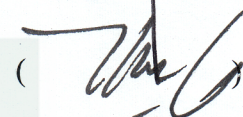
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

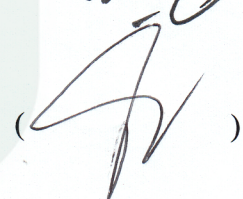
Ketua Ujian/Penguji : Dr. Mohammad Yunus, Lc.MA



Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag



Anggota Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag



Diujikan di Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MUFID MAS'UD

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatkhul Anas, S.Pd.I

NIM : 1420411002

Jenjang : Magister

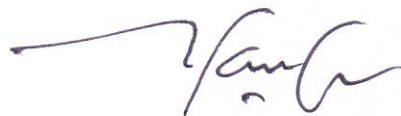
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat ditujukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk untuk dilakukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2018
Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

ABSTRAK

Fatkahul Anas. Pemikiran Pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud. Tesis, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Tesis ini mengkaji sosok KH Mufid Mas'ud dan pemikirannya dalam bidang pendidikan Islam. KH. Mufid Mas'ud adalah pendiri pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, yang kini sedang mengalami perkembangan cukup pesat. Latar belakang penelitian ini diantaranya karena penelitian terhadap tokoh pesantren masih jarang dilakukan, padahal pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia. Disisi lain, aspek kajian terhadap pemikiran tokoh-tokoh pendidikan barat sudah sedemikian menjamur. Karena itu, dengan kajian terhadap pemikiran pendidikan para tokoh pesantren, maka akan semakin memperkaya khasanah pemikiran pendidikan Islam di Indonesia.

Kajian ini merupakan kajian literatur yang mengupas terkait geneologi keilmuan Kiai Mufid dan pergulatannya dalam pendidikan Islam, terutama dinamika pendidikan pesantren. Kiai Mufid meski tidak mengenyam pendidikan tinggi di kampus, tetapi pemikirannya cukup menarik untuk digali. Beberapa hal yang menjadi pemikiran pendidikan beliau diantaranya : 1) Materi pendidikan Islam menurut KH. Mufid Mas'ud adalah Al-Qur'an, selain juga ilmu-ilmu keislaman seperti tauhid, fikih, akhlak, dan lainnya. Dalam aspek tujuan pendidikan KH. Mufid Mas'ud lebih menekankan arah pendidikan Islam pada aspek transendental atau ukhrawi. Hal ini bisa dilihat dari pemikiran beliau tentang tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencari ridho Ilahi. Adapun dalam metode pembelajaran, Kiai Mufid menekankan pada dua pola yakni *ta'lim insani* dan *ta'lim Rabbani* sebagai sinergi dalam meraih ilmu. Harapannya, ilmu yang diraih bisa menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.

2) Sejak tahun 1979 Kiai Mufid telah mensinergikan pendidikan non-formal (pesantren) dengan sekolah formal (TK) yang sistemnya mengikuti pemerintah. Dalam hal ini langkah Kiai Mufid bisa dibilang cukup "progresif" sebab di zaman beliau hidup, masih jarang para kiai yang mendirikan pendidikan formal. Pendidikan formal saat itu dipandang masih tabu. Di sisi lain, meski Kiai Mufid menekankan agar pendidikan berorientasi ukhrawi atau transendental, tetapi beliau tidak melupakan aspek duniawi. Karenanya, Kiai Mufid mendorong anak didiknya agar menjadi pribadi yang mandiri, tidak tergantung pada pihak lain. Sebagai contoh, Kiai Mufid pada saat itu melarang anak didiknya menjadi PNS yang hanya bergantung kepada pemerintah. Beliau ingin anak didiknya mandiri sehingga bisa menjadi pribadi yang unggul. Larangan tersebut tentu bukan bersifat mutlak, tetapi lebih disebabkan saat itu PNS menjadi alat penguasa untuk melanggengkan kekuasaannya dan menyetir pihak lain. Kiai Mufid tentu tidak ingin anak didiknya disetir oleh pihak lain. Karenanya, beliau mendorong agar anak didiknya bisa memiliki kemandirian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Aliif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	Fă'	F	Ef
ق	qăf	Q	Qi
ك	kăf	K	Ka
ل	lăm	L	'el
م	mġm	M	'em
ن	nġn	N	'en
و	wăwŭ	W	W
ه	Hă'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yă'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta'* Marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
تكر	kasrah	Ditulis	<i>I</i>
		Ditulis	<i>Žukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>U</i>
		Ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>fur ūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawr al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

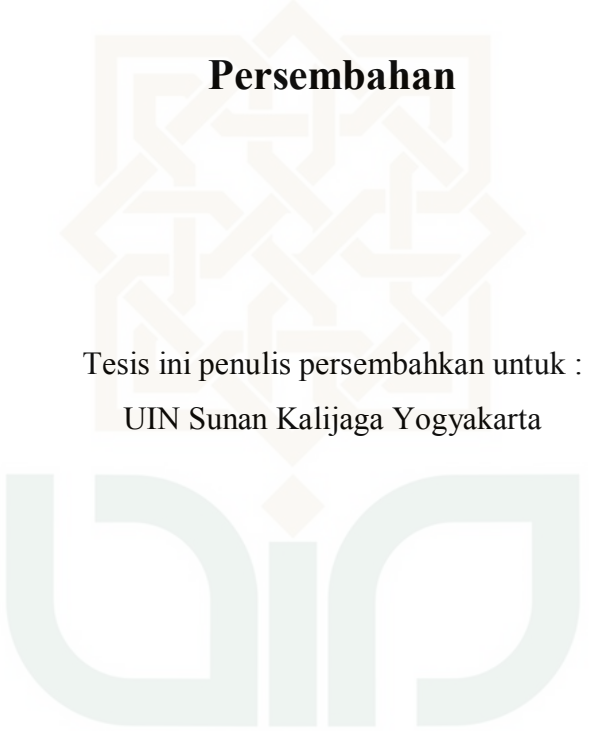
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. Al-Insyirah : 6

Persembahan

Tesis ini penulis persembahkan untuk :
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،

Puji syukur kepada Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Hanya dengan rahmat-Nya, penyusun mampu terus berproses, walaupun dengan berbagai tantangan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan semangat warisan Iqra, penyusun bisa mendapatkan semangat untuk terus belajar, walaupun di tengah berbagai kesibukan. Ini nikmat yang luar biasa.

Dalam penyusunan tesis ini yang berjudul “**Pemikiran Pendidikan Islam KH. Mufid Mas’ud**”, tidak terlepas dari bantuan para pihak, baik berupa sarana maupun kontribusi pemikiran. Oleh karena itu sudah sepatutnya penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D

2. Prof. Noorhaidi Hasan, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister (S2), Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku pembimbing tesis ini yang penuh kesabaran dalam memberikan pengarahan dan nasehat dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.
5. Segenap para dosen di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun.
6. Segenap karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi banyak bantuan, terutama dalam hal administratif berkaitan dengan penulisan karya tulis ini.
7. Bapak dan Ibu penyusun (Ahmad Zakka dan Siti Fatonah), serta adik-adik (Ibnu Azis Nur Sodiq, Alifuddin An-Nur, Atik Faizul Hikmah), yang telah memberikan cinta kasih sayang, dukungan, do'a dan pengorbanan yang tak pernah lelah senantiasa menyertai dalam setiap langkah kehidupanku.
8. Semua teman-teman di jurusan Prodi PI, Konsentrasi PAI, Majalah Bangkit NU DIY dan bangkitmedia.com, dan Masjid Nurul Hidayah Cabeyan, Panggunharjo, Sewon, Bantul yang selalu menemani dalam berbagai kegiatan dan pembelajaran. Penyusun ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa tesis ini masih banyak

kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga tesis ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para peminat studi Islam pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 27 Jumadil Ula 1439 H.

13 Februari 2018

Penyusun

Fatkhul Anas

NIM. 1420411002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II: PEMIKIRAN DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
B. Paradigma Pendidikan Islam.....	19
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
D. Kurikulum Pendidikan Islam.....	27
E. Pendidik.....	35
F. Peserta Didik.....	41

BAB III: KH. MUFID MAS'UD: KIAI, PENDIDIK, DAN PENGGERAK PENDIDIKAN

A. Lahir dari Spirit Pendidikan.....	51
B. Riwayat Pendidikan: Menjelajah Samudera Keilmuan.....	53
1. Fase Bayat dan Surakarta: Spirit Belajar di Era Penjajahan.....	53
2. Pesantren Krapyak: Menggali Al-Qur'an Sebagai Pondasi Pendidikan.....	57
3. Kalibeber: Menggali Ide dan Gerakan Pendidikan yang Progresif.....	61
4. Bersama Kiai Ali Maksum : Membuka Modernisasi Pemikiran Pendidikan.....	63
5. Ketajaman Spiritual Sebagai Kesempurnaan Pendidikan.....	66
6. Konsistensi Kiai Mufid dan Pendidikan yang Berkelanjutan.....	68
C. Bertemu Sanad Keilmuan: Akar yang Kuat, Ranting yang Menjulung.....	70
D. Mengasah Diri Sebagai Guru.....	71
E. Berani Menentukan Pilihan: Pesantren dan Sekolah Formal Sebagai Gerakan Masa Depan Pendidikan.....	73

F. Riyadhoh Kiai Mufid: Menemukan Jati Diri Pendidikan.....	78
G. Kiai Mufid Berpulang, Pendidikan Tidak Mengenal Akhir.....	79

BAB IV: PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. MUFID MAS'UD

A. Tahfid Qur'an : Gagasan Utama Kiai Mufid.....	81
B. Nilai-Nilai Al-Qur'an sebagai Ruh Pendidikan.....	83
C. Transendensi Pendidikan, Langkah Strategis dalam Proses Pembelajaran.....	90
D. <i>Ta'lim Insani dan Ta'lim Rabbani</i> : Arah Baru Mencetak Pembelajar Sejati.....	95
E. Melampaui Formalitas, Menemukan Nilai dan Karakter.....	97
F. Pendidikan Untuk Membangun Kemandirian.....	102
G. Peta Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud.....	103
H. Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Mufid Mas'ud Terhadap Pendidikan Islam Sekarang.....	104

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan, dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam, merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, memulihkan, menanamkan (internalisasi) serta mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam, seperti layaknya pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan pembuatnya. Oleh karena itu, dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat.¹

Pendidikan Islam dalam era globalisasi ini menghadapi tantangan terutama moral sosial, yaitu kegiatan penataan kehidupan yang paling baik

¹ Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 426

yang seharusnya dialami oleh generasi muda agar mampu menghadapi masa depan dengan integritas yang tangguh. Untuk itu, pendidikan Islam diharapkan mampu menyusun pola pikir yang sistematis untuk membina pribadi muslim yang kreatif dan berintegritas tinggi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian maka pendidikan Islam dapat mengajarkan moral positif pada setiap orang agar dapat memiliki akhlak yang baik.

Dari uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menginformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggungjawab.²

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung kontiniu/berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap sampai ke titik kemampuan optimal.

² Muhaimin,dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Adrtama, 1996), hlm.

Berpijak pada tujuan pendidikan Islam di atas, tentu pendidikan Islam senantiasa memerlukan penyegaran dari waktu ke waktu, agar selalu sesuai dengan konteks zaman. Dalam hal inilah, peranan para tokoh pendidikan sangat diperlukan. Di tangan merekalah pendidikan Islam menemukan konteksnya dalam menghadapi situasi zaman yang terus berubah.

Dalam konteks Indonesia, KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari adalah diantara contoh intelektual Islam Indonesia yang melakukan penyegaran dalam bidang pendidikan. KH. Ahmad Dahlan menuangkan gagasannya dengan mendirikan Muhammadiyah, sedangkan KH. Hasyim Asy'ari dengan mendirikan NU. Dalam perjalannya, kedua organisasi tersebut selain menggarap dakwah, juga menggarap pendidikan. Kedua tokoh tersebut memberikan kontribusi nyata yang berwujud lembaga, bukan sekedar pemikiran semata.

Di tingkat pemikiran, KH. Hasyim Asy'ari memiliki karya yang cukup representatif untuk dijadikan rujukan dalam dunia pendidikan, yakni kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Karya ini secara serius membahas pendidikan, khususnya terkait dengan adab. Dalam menuangkan gagasan, beliau menyampaikannya sederhana, yakni adab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Karena kesederhaannya, maka pemikirannya mudah dipahami dan diaplikasikan.³

³ Kholil, Muhammad, *Etika Pendidikan Islam (terjemah atas Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)*, (Yogyakarta : Titian Wacana, 2007), hlm. xi-xii

Selain kedua tokoh tersebut, masih terdapat tokoh-tokoh lain di Indonesia yang pemikiran dan karyanya dalam pendidikan Islam layak diangkat dan diapresiasi. Salah satunya adalah KH. Mufid Mas'ud, pendiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Tokoh yang lahir di Solo, 25 Ramadhan 1928 ini, mewariskan pemikirannya baik dalam bentuk tulisan maupun lembaga.

Ketertarikan penulis mengangkat pemikiran KH. Mufid Mas'ud dalam bidang pendidikan Islam setidaknya dilandasi oleh dua hal. *Pertama*, penulis ingin mengenalkan pemikiran para tokoh pendidikan Islam yang lahir dari rahim pesantren. Pemikiran mereka penting untuk dipublikasikan mengingat pesantren dalam pandangan Zamakhsyari Dhofier merupakan lembaga pendidikan murni (*indigeneus*) yang lahir di Nusantara.⁴ Karena itu, para tokoh pesantren tentu mewarisi nilai-nilai *indigeneous* tersebut yang patut dimunculkan untuk digali dan sepatutnya dijadikan sebagai dasar pijakan membangun pendidikan di Indonesia.

Jika selama ini pendidikan di Indonesia banyak berkiblat ke Barat, tidak terkecuali pendidikan Islam, maka sudah saatnya pendidikan Islam menengok akar pendidikan di negerinya sendiri yang salah satunya ada di pesantren. Maka dalam hal ini, menggali pemikiran dari tokoh-tokoh pesantren merupakan keniscayaan demi mencapai kemajuan bangsa.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta : LP3ES, 1982), hlm. v

Kedua, Kiai Mufid Mas'ud merupakan tokoh pesantren yang tidak mengenyam bangku kuliah tetapi terbuka dengan perubahan zaman. Terbukti beliau mendirikan pesantren sekaligus sekolah formal.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud?
2. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud dengan pendidikan di Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud.
 - b. Mendeskripsikan relevansi pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud dengan pendidikan di Indonesia saat ini.
 - c. Menelusuri lebih lanjut tentang implementasi pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud di Pon. Pes. Sunan Pandanaran.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan tentang pendidikan Islam di Indonesia, terutama pemikiran dari para tokoh yang memiliki akar pendidikan asli produk Nusantara.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, untuk mengembangkan pendidikannya.
- 2) Memberikan masukan kepada pemangku kebijakan pendidikan agar menggali khazanah pendidikan dari negerinya sendiri, yakni dari tokoh-tokoh pesantren.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud dan implementasinya di Pon. Pes. Sunan Pandanaran sejauh pengetahuan penulis belum banyak dilakukan. Meski demikian, ada beberapa literatur yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini.

Beberapa penelitian tersebut adalah: *pertama*, tesis yang ditulis oleh Zaini Munir dengan judul *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Al-Bana*. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pendidikan Islam dibangun dengan mengacu kepada sumber yang terang dan digali dari ajaran Islam yang kaffah yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan ajaran

lain. Konsep pendidikan Islam sebagai representasi pemahaman Islam secara kaffah karena di dalamnya termuat keterpaduan dari seluruh persoalan yang ada dalam sistem kehidupan.⁵

Kedua, tesis yang ditulis oleh Riza Zuhriyah Falah dengan judul *Pendidikan Karakter (Studi Analisis Terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan Karakter KH. Ali Maksum)*. Dalam penelitian ini KH. Ali Maksum menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang universal, yang sesuai dengan tema-tema pendidikan karakter saat ini. metode implementasi pendidikan karakter yang digunakan KH. Ali Maksum adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, berpikir kritis, gemar membaca, kemandirian, demokratis, menghargai prestasi, dan bersahabat/komunikatif.⁶

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Maria Ulfa dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas adalah dibagi ke dalam tiga *term* yakni tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah cocok untuk TK dan SD, ta'lim untuk SLTP dan SLTA, dan ta'dib untuk perguruan tinggi. Konsep dan

⁵ Zaini Munir, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Al-Bana", *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. ix

⁶ Riza Zuhriyah Falah, "Pendidikan Karakter (Studi Analisis Terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan Karakter KH. Ali Maksum)", *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. viii

pola pembaruan pendidikan Islam Al-Attas terletak pada konsep sistem dan tujuannya.⁷

Keempat, tesis yang ditulis oleh Syarnubi dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab (Studi Atas Tafsir Al-Mishbah)*. Dalam penelitian ini dikupas mengenai pemikiran pendidikan M. Quraish Shihab, namun terfokus pada pendidikan karakter. Dalam pemikirannya, M. Quraish Shihab menawarkan sepuluh nilai karakter, yakni : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Penelitian ini juga mengupas implementasi pendidikan karakter M. Quraish Shihab dengan pendidikan karakter di era global. Nilai-nilai tersebut merupakan benteng dalam penanggulangan degradasi moral dan merupakan upaya positif dalam membentuk pribadi yang unggul.⁸

Kelima, tesis yang ditulis oleh Husniyatus Salamah Zainiyati dengan judul *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Jama'ah : Kajian Tentang Etika Pendidik dan Peserta Didik*. Dalam penelitian ini, konsep pendidikan Islam yang meletakkan etika sebagai landasan utama terbentuknya moralitas yang selalu inheren dengan tujuan pendidikan Islam, karena proses pendidikan Islam bukan hanya diajukan untuk pemenuhan

⁷ Maria Ulfa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al-Naqib Al-Attas", *Tesis*, (Surakarta, UMS, 2010), hlm. viii

⁸ Syarnubi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab (Studi Atas Tafsir Al-Mishbah)", *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. vi

kebutuhan duniawi, material, dan kapitalistik, tetapi juga harus menyeluruh dimensi spiritual ilahiyah.⁹

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian yang membahas mengenai pemikiran pendidikan KH. Mufid Mas'ud dan implementasinya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan nantinya bisa menjadi tambahan referensi mengenai pemikiran pendidikan Islam, terlebih yang bercorak pesantren.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Setidaknya ada tiga model penelitian yang bisa dilakukan untuk karya ilmiah, yaitu: penelitian lapangan, penelitian pustaka, dan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha menghimpun data dari penelitian literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.

Penelitian kepustakaan atau juga disebut dengan istilah riset kepustakaan atau studi pustaka juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Jama’ah : Kajian Tentang Etika Pendidik dan Peserta Didik”, *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. vii

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁰ Tujuan utama penelitian jenis ini adalah untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berpikir untuk memperoleh atau membangun landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.¹¹

Oleh karena itu, penekanan utama penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Sejarah atau historis mempunyai arti ilmu yang dipergunakan untuk membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsure tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Artinya peristiwa yang telah terjadi dapat diketahui kronologinya. Pendekatan historis atau sejarah ini digunakan sebagai upaya untuk menelusuri asal-usul serta pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa, tokoh, pemikiran, dan lembaga tertentu, sehingga tercapailah hakikat atau kebenaran sejarah tersebut.¹²

Penulis menggunakan pendekatan historis karena penulis tidak sekedar ingin mengupas sisi normatif dari pemikiran pendidikan KH.

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 33

¹² Rosihan Anwar, dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hlm.

Mufid Mas'ud, tetapi juga mengupas sisi historis, yakni *setting social* yang melingkupi kehidupan KH. Mufid Mas'ud sehingga menghasilkan pemikiran pendidikan dengan coraknya sendiri. Hal ini penting agar pemikiran beliau bisa direproduksi dan dikontekstualisasikan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku biografi KH. Mufid Mas'ud yang ditulis oleh Ali Hifni dan tulisan mengenai pemikiran KH. Mufid Mas'ud yang dimuat secara berkala di Majalah Suara Pandanaran.

b) Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah wawancara dengan para tokoh yang mengetahui sepak terjang KH. Mufid Mas'ud dalam membangun pendidikan di Pon. Pes. Sunan Pandanaran.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

- a. Dokumentasi yaitu sejumlah data-data yang mengenai beberapa hal seperti transkrip, buku-buku, surat, catatan harian, jurnal laporan-laporan dan sebagainya.¹³ Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah pemikiran pendidikan KH. Mufid Mas'ud dan implementasinya di Pon. Pes. Sunan Pandanaran, maka penulis mencari data berupa tulisan maupun dokumen lain mengenai pemikiran KH. Mufid Mas'ud tersebut.
- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁴ Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.¹⁵ Dalam melakukan wawancara, peneliti mewawancarai tokoh-tokoh kunci yang selama ini terlibat dengan KH. Mufid Mas'ud. Wawancara ini penting untuk mempertajam pembahasan.

4. Metode Analisis Data

Analisis merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu

¹³ *Ibid...*, hlm. 143

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 186

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 74

langkah yang sangat kritis dalam penelitian dan peneliti harus memastikan pola analisis statistik atau non statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu ada empat tahap kegiatan :

a) Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian.¹⁶

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.¹⁷

c) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.¹⁸

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm.

¹⁸ *Ibid...*, hlm. 341

oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diangkat dengan mengungkapkan alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, kerangka teori yang berisi teori-teori yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penelitian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penulisan.

Bab II merupakan bab tentang kajian teori yaitu teori-teori seputar hakikat pendidikan Islam.

Bab III berisi tentang seputar biografi KH. Mufid Mas'ud serta sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis yang memuat hasil temuan di lapangan yang kemudian dianalisis. Dalam hal ini, data yang

¹⁹ *Ibid...*, hlm. 345

dianalisis adalah tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud dan implementasinya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran-saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pemikiran pendidikan Islam KH. Mufid Mas'ud, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pokok pemikiran pendidikan KH. Mufid Mas'ud diantaranya adalah, Kiai Mufid menjadikan Al-Qur'an sebagai "materi belajar" sekaligus sebagai spirit atau ruh pendidikan, dimana setiap aktifitas dalam dunia pendidikan lahir dari nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam aspek tujuan pendidikan, Kiai Mufid lebih menekankan arah pendidikan Islam pada aspek transendental atau ukhrawi. Adapun dalam metode pembelajaran, Kiai Mufid menekankan pada dua pola yakni *ta'lim insani* dan *ta'lim Rabbani* sebagai sinergi dalam meraih ilmu. Harapannya, ilmu yang diraih bisa menjadi ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.
2. Berpijak pada pemikiran pendidikan Islam Kiai Mufid tersebut, ada beberapa hal yang dalam pandangan penulis menemukan relevansinya. *Pertama*, Kiai Mufid menjadikan Al-Qur'an sebagai pengetahuan, yakni berupa materi. Ini tentu menjadi perkara yang tidak basi, sebab Al-Qur'an sampai kapan pun akan dijadikan materi pembelajaran, terutama oleh umat Islam. *Kedua*, Al-Qur'an bagi Kiai Mufid juga merupakan ruh atau spirit yang menjiwai pendidikan. Artinya, seluruh aktifitas pendidikan Islam harus

bernafaskan Al-Qur'an. *Ketiga*, Kiai Mufid menekankan pentingnya pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter kemandirian.

B. SARAN

Dengan selesainya tesis ini, ada beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut ini:

1. Menggali pemikiran para tokoh yang konsen dalam pendidikan, terutama tokoh-tokoh yang lahir dari rahim pesantren, perlu untuk terus digelorakan. Hal ini selain untuk memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, juga untuk bahan pijakan dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam.
2. Perlu upaya produktif bagi sarjana Muslim kontemporer dalam meneruskan tradisi intelektual para tokoh terdahulu. Semakin banyak karya sarjana Muslim Indonesia dalam mengkaji pemikiran-pemikiran pendidikan Islam, maka bisa membangkitkan kembali semangat kajian ilmu-ilmu keislaman yang kuat. Terlebih dengan makin gencarnya UIN di Indonesia dengan berbagai kajian sosial humaniora. Untuk itu, kajian ilmu-ilmu keislaman harus dikembangkan, dan berkarya dengan tulisan menjadi sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Al-Abrasy, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, terjm. oleh Irwan Kurniawan, Bandung : Mizan, 2003
- Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, terjm. oleh Zaid Husein al-Hamid, Ringkasan Ihya Ulumuddin, Jakarta : Pustaka Amani, 1995
- Al-Jumaly, Muhammad Fadhil, *Tarbiyah al-Insan al-Jaded*, Tunisia : ma'tabad al ijtihad, 1996
- Al-Maliki, Muhammad Alwi, *Ilmu Ushul Hadis* (terj. oleh Adnan Qohar), Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Al-Munawar, Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Al-Syaiban, Omar Muhammad At-Taurny, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Terjemah Hasan Lunggulung), Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Assegaf, Abdurrahman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2010
- Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Yogyakarta : LP3ES, 1982

Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung : CV. Ilmu, 1979

Djunaidi A. Syakur,dkk, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta : Pengurus Pon. Pes. Al-Muanwwir Krapyak, 2001

Fahmi, Asma Hasan, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979

Falah, Riza Zuhriyah, “Pendidikan Karakter (Studi Analisis Terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan Karakter KH. Ali Maksum)”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013

H. M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : kalam mulia, 2002

Hasyim, M. Affan, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta : Qirtas, 2003

Hidayatullah, Syarif, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1981

Hifni, Ali, *Biografi KH. Mufid Mas'ud : Pengabdian untuk Umat*, Yogyakarta : Aksara Press, 2016

I.L. Parasibu dan Simanjuntak, *Pendidikan Nasional*, Bandung : Tarsito, 1978

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009

Khalik, A Chaerudin Abdul, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Media, 2007

Kholil, Muhammad, *Etika Pendidikan Islam (terjemah atas Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)*, Yogyakarta : Titian Wacana, 2007

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al Ma'arif, 1980

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta : ar-Ruz Media, 2010

- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Mufid Mas'ud, "Tausiyah KH. Mufid Mas'ud", *Suara Pandanaran*, edisi 2, tahun 1, Mei 2006
- Muhaimin, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Adrtama, 1996
- Muhdlor, A. Zuhdi, KH. Ali Maksum; *Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Yogyakarta : Multi Karya Grafika, 1989
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina ilmu, 2004
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pedagogia, 2010
- Munir, Zaini, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Al-Bana", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2002
- Nasir, H.M. Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005
- Nasution, Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Muktaizilah*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1987
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nata, Abbudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Islam, 1997
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakata: Kencana, 2008
- Noor, Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2006
- O'Neill, William F., *Educational Ideologies : Contemporary Expressions of Educational Philosophies*, terj. Intan Naomi, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

- Priatna, Tedi, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Ramayulish, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*, Bandung: Alfa Beta, 2005
- Rosihan Anwar,dkk., *Pengantar Studi Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2009
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Nasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Siradj, Sa'id Aqiel, *Pesantren Masa Depan*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005
- Syarnubi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran M. Quraish Shihab (Studi Atas Tafsir Al-Mishbah)", *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Ulfa, Maria, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas", *Tesis*, Surakarta, UMS, 2010
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010

Zainiyati, Husniyatus Salamah, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Jama’ah : Kajian Tentang Etika Pendidik dan Peserta Didik”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

INTERNET :

Fadliy, Haris, “Biografi KH. Muntaha (1912 – 2004)”, <http://lajnah.kemenag.go.id/artikel/38-biografi-kh-muntaha-1912-2004> diakses pada 22 Juli 2016

Hakiemah, Ainun, “Kiai Hamid dan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”, http://sunan-pandanaran.blogspot.co.id/2011/07/kiai-hamid-dan-pondok-pesantren-sunan_31.html diakses pada 22 Juli 2016

https://id.wikipedia.org/wiki/Sunan_Bayat diakses pada 20 Juli 2016

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KH. MU'TASHIM BILLAH, PUTRA KH. MUFID MAS'UD

Seperti apa biografi Kiai Mufid Mas'ud?

Berdasarkan catatan yang ada, Mufid Mas'ud lahir pada 26 Januari 1927 yang bertepatan dengan tanggal di dusun Sundakan, Surakarta. Silsilah lengkap bermuara pada Sunan Pandanaran. Silakan bisa dilihat catatannya di Majalah *Suara Pandanaran*. Beliau ini putra ketiga dari pasangan H. Ali Mas'ud dan Hj. Syahidah. Saat masih kecil, beliau dibawa hijrah ke dusun Tembayat, Klaten, dan menghabiskan masa kecilnya di sana.

Seperti apa pendidikan agama Kiai Mufid?

Pendidikan agama beliau berawal dari bimbingan keluarga, lalu melanjutkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyyah Mamba'ul Ulum, Solo, pada rentang 1937-1942. Madrasah tersebut adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Paku Buwono Solo yang berada di bawah asuhan KH. Sofwan. Di madrasah itulah Beliau mempelajari berbagai macam kitab klasik hingga menguasai *Alfiyah Ibn Malik* secara penuh pada usia 16 tahun.

Selepas lulus dari Mamba'ul Ulum, Kiai Mufid melanjutkan jenjang pendidikannya di Pesantren Krapyak, Yogyakarta, pada tahun 1942, tepatnya tujuh bulan setelah kedatangan tentara kolonial Jepang ke Indonesia. Di Krapyak tak berlangsung lama, akibat adanya serangan Jepang ke Yogyakarta sehingga para santri dipulangkan ke rumah masing-masing, tak terkecuali Kiai Mufid. Pada saat itu, beliau sudah mengkhhatamkan Juz 'Amma dalam waktu 5 bulan.

Lalu pada tahun 1945, Kiai Mufid mulai menghafalkan Al-Qur'an kepada KH. Muntaha al-Hafidz, Kalibeber, Wonosobo. Seusai mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 Juz, Kiai Mufid melanjutkan hafalannya kepada KH. Dimyathi, Comal. Setelah itu, Kiai Mufid kembali ke Krapyak untuk mendalami ilmu agama kepada KH. Ali Maksum.

Kapan Kiai Mufid menikah?

Pada tahun 1950, Kiai Mufid Mas'ud menikah dengan putri KH. Munawwir, pengasuh Pesantren Krapyak, yakni Hj. Jauharoh. Kiai Mufid juga mengaji Al-Qur'an kepada Romo Kiai Abdul Qodir dan KH. Abdullah Affandi, serta mengasah keilmuan keislamannya kepada KH. Ali Maksum.

Bagaimana kiprah Kiai Mufid setelah menikah?

Kiai Mufid pernah menjadi imam shalat tarawih di Masjid Jami' Singosari, Malang, selama lebih dari 30 tahun. Kisah ini berawal dari keinginan KH. Masykur, mantan menteri agama Republik Indonesia pada masa 1950-an, agar Masjid Jami' Singosari dapat menyelenggarakan shalat tarawih dengan bacaan Al-Qur'an 30 Juz penuh. Keinginan tersebut beliau utarakan kepada KH. Ali Maksum, dan akhirnya disodorkanlah nama KH. Mufid Mas'ud. Peran sebagai imam tarawih di Masjid Jami' Singosari tersebut terus berlangsung sampai tahun 1980-an. Kemudian beliau limpahkan kepada santrinya yang berasal dari Singosari, yakni KH. Musta'in.

Selain di Kalibeyer, Krapyak, apakah ada guru-guru Kiai Mufid yang lain?

Selain kepada para guru yang telah disebutkan tadi, Kiai Mufid juga menimba ilmu kepada KH. Abdul Hamid (Pasuruan), Sayyid Muhammad Ba'abud (Malang), Syaikh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa (Makkah), dan Sayyid Muhammad bin Sayyid Alwy Al-Hasani Al-Maliky Al-Makky (Makkah).

Sejarah hidup Kiai Mufid memang tak pernah menetap di Pasuruan dan Makkah, namun beliau berguru kepada KH. Abdul Hamid, Pasuruan, karena begitu seringnya beliau sowan kepada Kiai Hamid. Sementara setiap kali ziarah ke tanah suci, Kiai Mufid selalu menyempatkan diri sowan kepada Sayyid Muhammad. Dalam perjalanan hidupnya, KH. Mufid Mas'ud sangat menaruh hormat kepada guru-gurunya, bahkan ketika bepergian ke Jawa Timur, hampir selalu sowan ke Pasuruan, sekalipun kota tujuan sebenarnya jauh dari Pasuruan, sejak KH. Abdul Hamid masih hidup sampai setelah wafatnya.

Sementara interaksi dengan Sayyid Ba'abud terjalin ketika KH. Mufid Mas'ud menjadi imam tarawih di Singosari, Malang, selama lebih dari 30 tahun. Para ulama inilah yang membentuk karakter dan kepribadian KH. Mufid Mas'ud, semenjak masa menempuh ilmu sampai mendirikan sebuah pesantren dan mengembangkan pendidikan Islam.

Bagaimana lika-liku Kiai Mufid mendirikan pesantren?

Kiai Mufid awalnya ikut mengajar di pesantren Krapyak, lalu setelah mendapatkan isyarat dari KH. Abdul Hamid, beliau hijrah ke dusun Candi, Jl. Kaliurang, dan mendirikan pesantren Sunan Pandanaran pada tanggal 17 Dzulhijjah 1395 H/20 Desember 1975 M. Pendirian pesantren ini dihadiri pula oleh salah seorang guru beliau, yakni KH. Ali Maksum.

Pesantren ini awalnya hanya berupa sepetak mushola kecil yang berdiri di atas tanah wakaf beserta sebuah rumah sebagai kediaman beliau. Saat itu, beliau hidup satu atap dengan beberapa santri yang awalnya adalah murid beliau semasa masih tinggal di Krapyak. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini berkembang hingga memiliki pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, TK, Madrasah Ibtidaiyyah, dan terakhir perguruan tinggi.

Apa yang menjadi fokus pendidikan di Pesantren Sunan Pandanaran?

Kiai Mufid mengembangkan pesantren dengan mengambil fokus pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Berawal dari sebuah mushola kecil, Pandanaran akhirnya mencetak banyak santri penghafal Al-Qur'an, sekaligus mendirikan pendidikan formal. Dalam mengembangkan pesantren ini, Kiai Mufid mengajarkan banyak hal kepada keluarga, santri, dan masyarakat dengan cara beliau sendiri.

Bagaimana model pendidikan Kiai Mufid?

Ada dua hal yang sangat Beliau tekankan, yakni memegang teguh wirid Al-Qur'an dan Shalawat, dengan berbagai macam riyadlah-nya. Hal ini menjadi pondasi utama dalam mengembangkan pondok Sunan Pandanaran.

Kiai Mufid mendidik para santri dengan cara dakwah *bil hal*, yakni menjalankan segala bentuk teladan yang ingin beliau ajarkan. Misalnya, soal kedisiplinan, beliau amat tepat waktu dalam segala hal, mulai shalat maktubah, mengajar tahfidz, menerima tamu, menghadiri acara, dan sebagainya. Salah satu contoh adalah, seringkali beliau menghadiri suatu acara dan baru sampai di rumah pada pukul 2 dini hari, lalu namun tak meliburkan pengajian tahfidz yang berlangsung setelah subuh.

Lalu di dalam Tahfidz itu sendiri, beliau menerapkan kedisiplinan tingkat tinggi, seperti pengajian 3x setiap hari, biasanya 2 di antaranya adalah tambahan hafalan, 1 sisanya adalah tadarrus, wajib setoran 5 halaman setiap kali setor dengan catatan hanya 1 halaman tambahan yang disetorkan sementara 4 halaman sisanya adalah bagian yang telah dihafal.

Sistem setoran Al-Qur'an pun demikian ketat. *Pertama*, tak boleh memegang mushaf saat menyetorkan hafalan, yang berarti hafalan harus teramat kuat. *Kedua*, setiap santri wajib menempati urutan yang sama dalam barisan yang terdiri dari 6-8 santri per putaran setoran, sehingga Kiai Mufid tahu persis bilamana ada santri yang absen. *Ketiga*, kesalahan hafalan tak boleh terlalu banyak. Bila santri melafalkan hafalan yang kurang lancar, beliau akan langsung memberikan hukuman di tempat, seperti mengingatkan seperlunya dengan kode, atau hukuman fisik bila kesalahan sudah begitu parah.

Saat menerima setoran di Singosari, Beliau hanya mentolerir tiga kali kesalahan, itu pun si santri harus mengulang antrian sampai betul-betul lancar. Bila ada santri yang absen tanpa alasan jelas, dijamin akan mendapatkan hukuman fisik dan pasti dilihat oleh seluruh santri, bahkan oleh mereka yang mengaji kepada santri senior dan bukan kategori santri tahfidz, sebab pada masa lalu pengajian dilakukan bersama-sama di masjid, sebelum kemudian setoran dilakukan di kediaman beliau khusus bagi santri huffadz sejak tahun 2000.

Pada setiap kali beliau menunaikan ibadah haji, setiap santri diberi kewajiban untuk menambah hafalan sebanyak 2 juz selama beliau berada di tanah suci. Sepulang haji, beliau akan menerima setoran masing-masing santri dengan tambahan 2 juz tersebut.

Selain Al-Qur'an, adakah pendidikan lain?

Ya, Kiai Mufid juga menggembleng santri dengan berbagai mujahadah. Mujahadah yang rutin dilakukan adalah wiridan setiap selesai shalat maktubah, mujahadah saban malam Jum'at dengan bacaan surat Yasin dan Tahlil, dan mujahadah setiap Jum'at pagi dengan bacaan surat Al-Kahfi dan beberapa bacaan kalimt thayyibah. Di luar itu, ada banyak sekali wirid yang harus dilakoni oleh para santri secara berjama'ah, biasanya ketika ada hajat tertentu. Dari beragam bacaan tersebut, Al-Qur'an dan Shalawat amat ditekankan, seperti shalawat Tunjina, Thibbil Qulub, Kamilah, Ibrahim, hingga Dalail Khairat, dan sebagainya. Lalu ini, seringkali beliau memberikan wejangan dengan cara berbeda terhadap beberapa santri yang memiliki karakteristik berbeda. Pernah suatu ketika seorang santri sowan kepada beliau untuk meminta restu karena hendak mendaftar kuliah selepas mengkhataamkan Al-Qur'an. Si santri dicibir oleh teman-temannya sebab para santri beranggapan bahwa Kiai Mufid tak mungkin memberi izin untuk kuliah. Begitu sowan, ternyata ia diberi izin dan akhirnya kuliah di Jakarta hingga selesai S3 dan kini menjadi dosen di PTIQ Jakarta. Mengetahui hal ini, adik dari santri tersebut terpacu pula untuk meminta izin kuliah dan sowan kepada Kiai Mufid. Namun demikian, baru saja ia masuk ke kediaman beliau dan belum sempat berkata apa-apa, Kiai Mufid langsung menolak memberikan izin untuk kuliah.

Bagaimana kedekatan Kiai Mufid dengan santri dan masyarakat?

Dari segi hubungan antar personal dalam sebuah lingkungan pesantren, Kiai Mufid memberikan teladan dengan membiasakan para santri untuk menyebut beliau dengan sebutan "Bapak", bukan "Pak Kiai". Tentu ini menandakan beliau ingin agar para santri dekat dengan beliau, sebagaimana orang tuanya sendiri.

Kepada masyarakat, Kiai Mufid juga ramah, sopan. Masyarakat Candi yang pada tahun 1970-an masih belum tahu agama Islam, juga banyak penduduk yang tak pernah mengerjakan shalat, tak tahu caranya berwudlu, bahkan banyak penduduk

yang masih beternak babi, lambat laun berubah. Kiai Mufid itu tak pernah sekalipun marah-marah, melainkan terus membina hubungan baik.

Seiring berjalannya waktu, penduduk yang tadinya beternak babi, dengan kesadarannya sendiri tak lagi memelihara, sebab pengetahuannya semakin bertambah. Mereka yang tadinya tak pernah shalat pun lambat laun rutin menjalankan shalat tanpa ada rasa keterpaksaan, melainkan hatinya betul-betul tergerak untuk melaksanakan shalat. Dengan bertambahnya generasi, jumlah penduduk yang sadar agama pun semakin bertambah.

Kapan Kiai Mufid Wafat?

KH. Mufid Mas'ud wafat pada tahun 2007 di Jogja International Hospital, Yogyakarta pada tanggal 2 April 2007 setelah sebelumnya dirawat di rumah sakit kecil di daerah pinggiran Yogyakarta. Beliau meninggalkan 9 putra (2 laki-laki dan 7 perempuan) dari Ny. Hj. Jauharoh dan 2 putri dari istri berikutnya, yakni Hj. Anni Azizah. Beliau dikuburkan di areal pesantren Pandanaran, Komplek 3, yang terletak sekitar 800 m dari kompleks pusat Pandanaran. Dalam wasiatnya, Beliau berpesan agar keluarga dan santrinya mengamalkan doa *Rabbana* yang ada dalam Al-Qur'an dan doa Asmaul Husna.

Selain itu, beliau mengikuti teladan KH. Ma'shum, Lasem agar tak mengadakan acara haul tersendiri melainkan dibarengkan dengan acara Khatmil Qur'an yang sudah rutin dilaksanakan di pesantren. Namun demikian, Beliau membebaskan para santrinya yang telah memiliki pesantren sendiri bila ingin mengadakan acara haul di internal pesantren masing-masing.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Fatkhul Anas
Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 18 Februari 1988
Alamat : Jalan Parangtritis KM 7,5 Cabeyan, Panggungharjo,
Sewon, Bantul
Orang Tua
Ayah : Ahmad Zakka
Ibu : Siti Fatonah

Riwayat Pendidikan

1. MIN Tanjungsari, Petanahan, Kebumen : 1994-2000
2. MTs N Klirong, Kebumen : 2000-2003
3. MAN 2 Kebumen : 2003-2006
4. PP Al Hikmah Asy Asyafi'iyah Kebumen : 2005-2006
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2006-2013
6. PP Mahasiswa Hasyim Asy'ari Bantul : 2006-2009

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pengurus PP Hasyim Asy'ari Yogyakarta : 2007-2009
2. Redaksi di Majalah Bangkit NU DIY : 2012-sekarang